

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan negatif antara prasangka gender dengan kekerasan dalam pacaran. Semakin positif prasangka gender maka semakin rendah atau jarang mahasiswa melakukan kekerasan dalam pacaran, demikian pula sebaliknya semakin negatif prasangka gender maka semakin tinggi atau sering mahasiswa melakukan kekerasan dalam pacaran. Prasangka gender memberikan sumbangan efektif sebesar 26% terhadap kekerasan dalam pacaran.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi subjek**

Hendaknya subjek dapat terus memertahankan prasangka gendernya yang sudah cenderung positif, yaitu memandang bahwa perempuan adalah setara dengan laki-laki, bersedia memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan diri (seperti menjadi ketua kelompok atau ketua kelas). Prasangka gender positif tersebut dapat menekan kecenderungannya dalam melakukan kekerasan dalam pacaran.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah memerhatikan faktor-faktor lain yang memengaruhi kekerasan dalam pacaran, yaitu faktor internal pelaku, faktor internal korban, dan faktor eksternal. Saran lainnya adalah dengan melakukan penelitian serupa akan tetapi subjeknya adalah korban dari kekerasan dalam pacaran.

